

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan ekonomi dapat diukur salah satunya yaitu dengan melihat besarnya angka pengangguran. Apabila perekonomian di suatu negara mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya maka menggambarkan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya, apabila perekonomian tidak dapat berkembang dengan baik maka munculnya masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah utama yang dihadapi oleh negara berkembang khususnya negara Indonesia meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Pembangunan sendiri memiliki tujuan utama yaitu untuk mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan, kesenjangan pendapatan yang setinggi-tingginya.

Masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di negara berkembang khususnya negara Indonesia adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya angka pengangguran dalam suatu negara disebabkan oleh pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja. Secara umum pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran yaitu (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai

pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Menurut Roring *et.al* (2020) bahwa pengangguran merupakan suatu masalah dimana berdampak buruk pada perekonomian dan masyarakat. Seperti semakin tinggi jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang dicapai, tingkat produktifitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menimbulkan, kejahatan dan masalah sosial lainnya serta kemiskinan yang tentu akan mempengaruhi stabilitas ekonomi maupun politik.

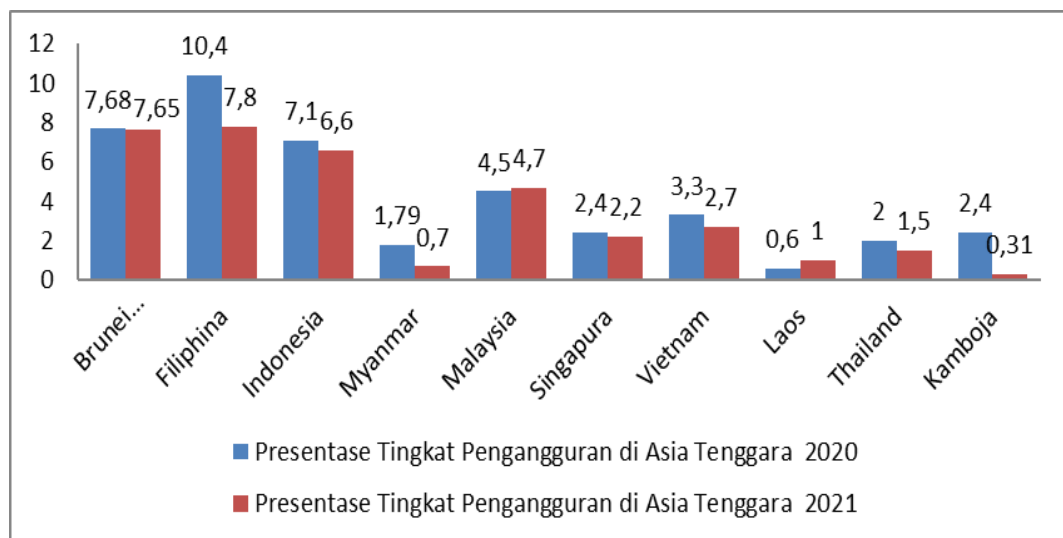
Pengangguran terbuka adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran terbuka umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia (Rambe *et.al*, 2019).

Ada beberapa alasan terjadinya pengangguran yaitu *Pertama* Waktu, Waktu yang dibutuhkan pekerja untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan keahlian mereka. *Kedua* Tingkat upah, upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa uang yang telah dibayarkan kepadanya. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. *Ketiga* Tingkat pertumbuhan PDRB, Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan hasil pembangunan yang dicapai khususnya dalam bidang ekonomi (Lusi, 2015).

Beberapa faktor penyebab pengangguran seperti persebaran jumlah penduduk yang tinggi serta jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan, upah minimum yang tinggi, pertumbuhan ekonomi

yang mengalami penurunan, minimnya pendidikan, kemiskinan, pemutusan ikatan kerja, tempat tinggal yang jauh dari domisili, kalah dalam persaingan global, kesusahan dalam mencari sebuah lowongan kerja (Surindra *et.all*, 2021).

Dalam besaran tingkat pengangguran dilihat pada persentase pengangguran di Asia Tenggara. Besaran persentase pengangguran di Indonesia dapat dilihat pada grafik dibawah ini dimana pengangguran di indonesia masih menurun akan tetapi tetap tinggi di ASEAN.



Sumber : *Trandingeconomics (diolah)*

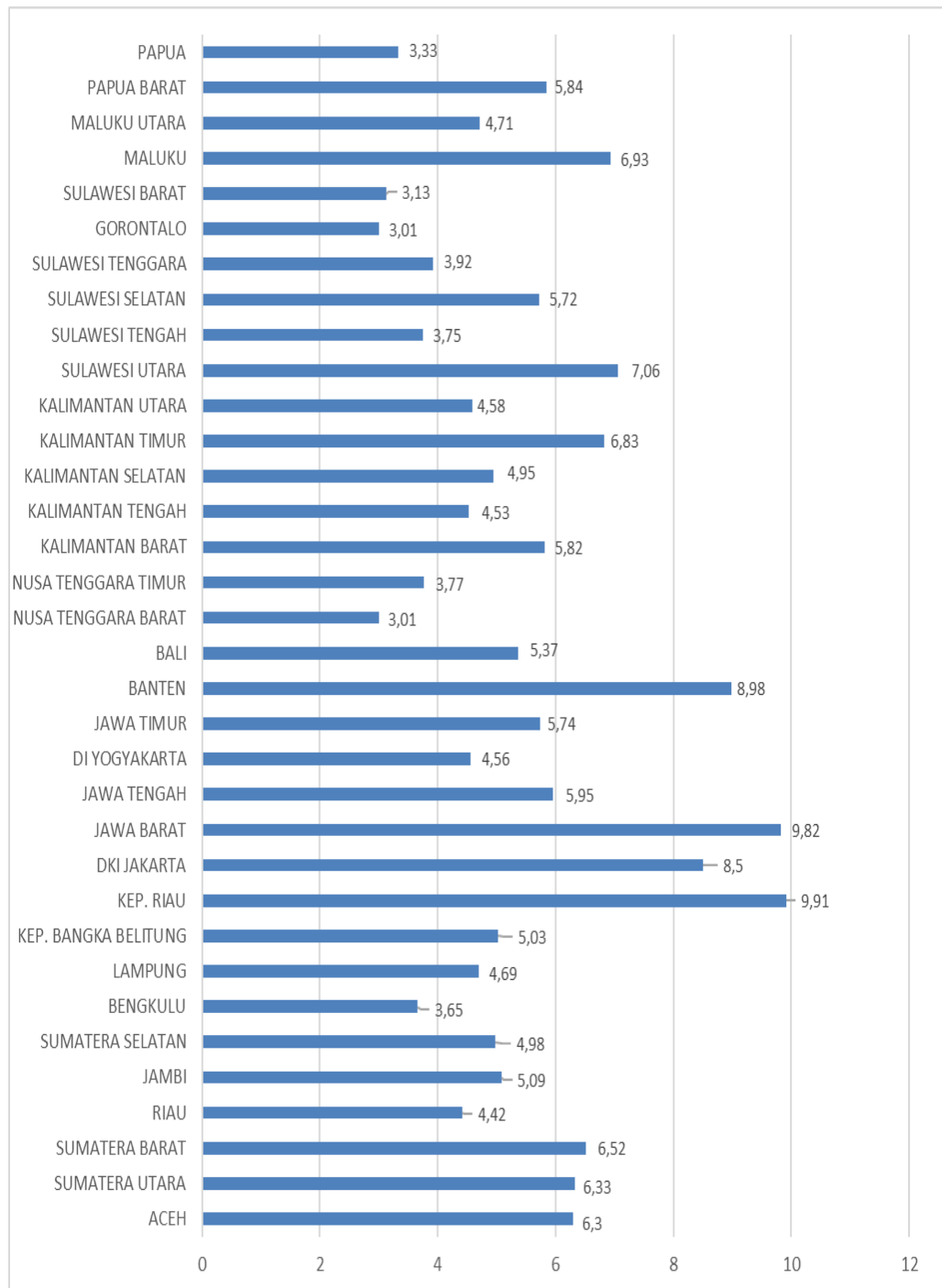
Gambar 1.1 Persentase Tingkat Pengangguran di Asia Tenggara Tahun 2020-2021

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa menurut IMF tingkat pengangguran di Indonesia masih menjadi yang tertinggi urutan ketiga dengan data tingkat pengangguran 7,1 % pada tahun 2020 dan sebesar 6,6% pada tahun 2021 di antara lima negara yang berada di Asia Tenggara. Filipina berada di peringkat pertama dengan tingkat pengangguran mencapai 10,4% pada tahun 2020 dan 7,8% pada tahun 2021. Sementara Brunei Darussalam berada di peringkat kedua dengan data sebesar 7.68 persen pada tahun 2020 serta pada tahun 2021 sebesar 7.65 persen. Sedangkan Malaysia berada di urutan keempat

dari 10 negara Asia dengan data sebesar 4.5 persen pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 dengan tingkat pengangguran sebesar 4.7 persen. Dan negara Vietnam berada di urutan kelima dengan data pengangguran sebesar 3.3 persen pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2.7 persen. Adapun tingkat pengangguran di Kamboja menjadi paling rendah di antara ke Sembilan negara di Asia Tenggara, Dari grafik di atas dijelaskan bahwa pengangguran di negara Laos sebesar 0,6 persen pada tahun 2020 dan angkanya kembali meningkat 1% pada tahun 2021 (<https://id.tradingeconomics.com/>).

Masalah pengangguran di Indonesia dianggap cukup serius bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini diakibatkan karena masalah ekonomi yang sedang terjadi di Indonesia. Badan pusat statistik (BPS) melaporkan bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuatif dalam periode tahun ke tahun. Mengacu pada data BPS Indonesia, penurunan tingkat pengangguran secara nasional juga diikuti dengan penyusutan tingkat pengangguran di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Meskipun demikian, sebagian provinsi di Indonesia masih mencatatkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi covid 19 dalam pencatatan pada februari tahun 2020. Adapun 34 provinsi dengan persentase tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia selama 1 tahun dari awal tahun 2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS),2021 (diolah)

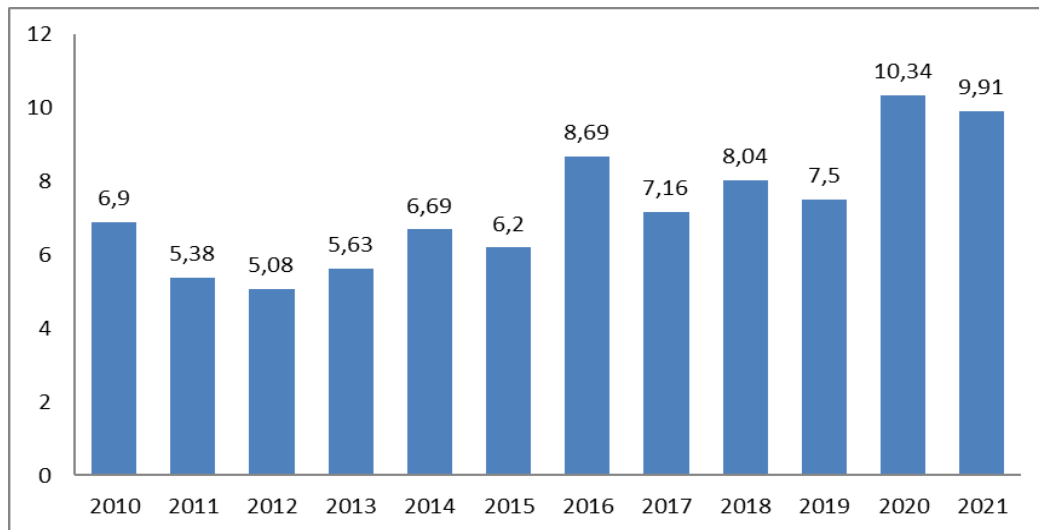
Gambar 1.2 Rata-Rata Tingkat Pengangguran Sesudah Pandemi Di Provinsi Indonesia Tahun 2021

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran Provinsi di Indonesia paling tinggi selama 1 tahun terakhir yang termasuk 5 urutan tertinggi

yaitu Kepulauan Riau dengan data sebesar 9.91 persen pada tahun 2021, Banten dengan data sebesar 8.98 persen , Jawa Barat dengan data sebesar 9.82 persen, Jakarta dengan data pengangguran sebesar 8.5 persen, dan Sulawesi Utara dengan data pengangguran sebesar 7.06 persen. Dalam data 1 tahun terakhir kepulauan riau paling tertinggi diantara provinsi lainnya.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di indonesia yang secara geografis berbatasan langsung dengan Negara Vietnam, Singapura, Malaysia, Kamboja, dan Singapura. Jumlah penduduk sebanyak 2.064.564 jiwa (2020) dengan kepadatan 252 jiwa/km². Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 251.810 km², Dimana 96 % diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa daratan yang di rangkai oleh 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari lima kabupaten dan dua kota yang meliputi Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Tanjung Pinang dan Kota Batam (Raymond & Siregar, 2019).

Dilihat dari kondisi pengangguran di Indonesia saat ini, Provinsi Kepulauan Riau termasuk salah satu provinsi yang memiliki tingkat pengangguran tinggi yang ada di Provinsi di Indonesia, Hal ini dibuktikan dengan persentase pengangguran setiap tahunnya yang semakin meningkat dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2021 serta dengan jumlah penduduk yang memiliki nilai tetap sebesar 2.055 jiwa pada tahun 2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik(BPS), (diolah)

Gambar 1.3 Persentase Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2021

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2015 mengalami ketidakstabilan namun tidak terlalu turun atau meningkat. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sangat tinggi dibandingkan dengan 6 tahun sebelumnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kepulauan Riau tahun 2016 mengatakan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau terjadi diakibatkan karena adanya penurunan jumlah perusahaan industri. Sehingga para pekerja yang ada pada sektor industri terkena dampaknya. Sementara pada tahun 2017 sampai 2021, yang tertinggi pada tahun 2020 dikarenakan pandemi covid-19. Kepulauan Riau menempati peringkat tertinggi di Indonesia, dimana tahun 2021 tingkat pengangguran di kepulauan riau sebesar 9,91%, dengan jumlah angkatan kerja sebesar 1,15 juta. Tingginya angkatan kerja inilah yang menempatkan permasalahan pengangguran menjadi salah satu prioritas dalam setiap pembangunan ekonomi (BPS Kepulauan Riau, 2021)

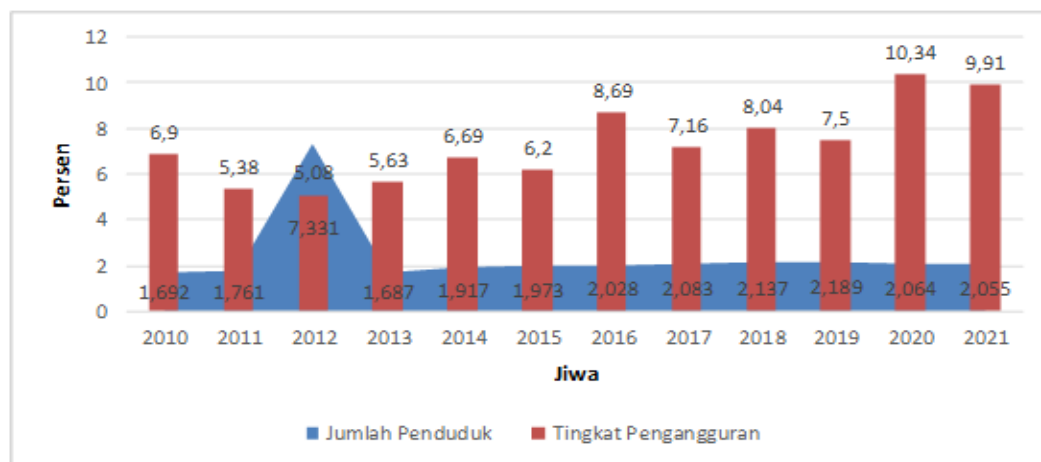
Banyak faktor yang membuat pengangguran di provinsi Kepulauan Riau meningkat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah

jumlah penduduk. Penelitian Arsyad (2004) mengungkapkan bahwa jumlah penduduk di pandang sebagai faktor pendukung pembangunan sebab dengan pertambahan penduduk berarti juga pertambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi serta memperluas pasar. Setiap pertambahan angkatan kerja tidak terserap ke lapangan kerja, maka akan mengakibatkan peningkatan yang terjadi pada pengangguran (Subri, 2003).

Masalah klasik erat hubungannya dengan jumlah penduduk, dimana setiap penduduk mempunyai kebutuhan yang harus dicukupi, pencukupan kebutuhan memakai alat yang disebut dengan uang, jika uang tidak dapat bekerja tidak akan bisa mendapatkan lingkaran yang membuat banyaknya jumlah penduduk tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan lapangan pekerjaan yang menyebabkan masalah pengangguran sulit untuk diatasi. Penelitian Said (2001) menjelaskan bahwa jumlah penduduk yaitu jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu serta merupakan hasil dari proses demografi seperti fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sejumlah penelitian di beberapa wilayah. Penelitian Budi Hartanto (2017) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Penelitian (Silaban, 2020) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian (Permadi & Chrystanto, 2021) mengungkapkan jumlah penduduk (JPD) berpengaruh positif terhadap pengangguran. Penelitian (Lindiarta, 2014) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Malang. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara jumlah penduduk terhadap pengangguran, bahwa semakin tinggi jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat pengangguran.



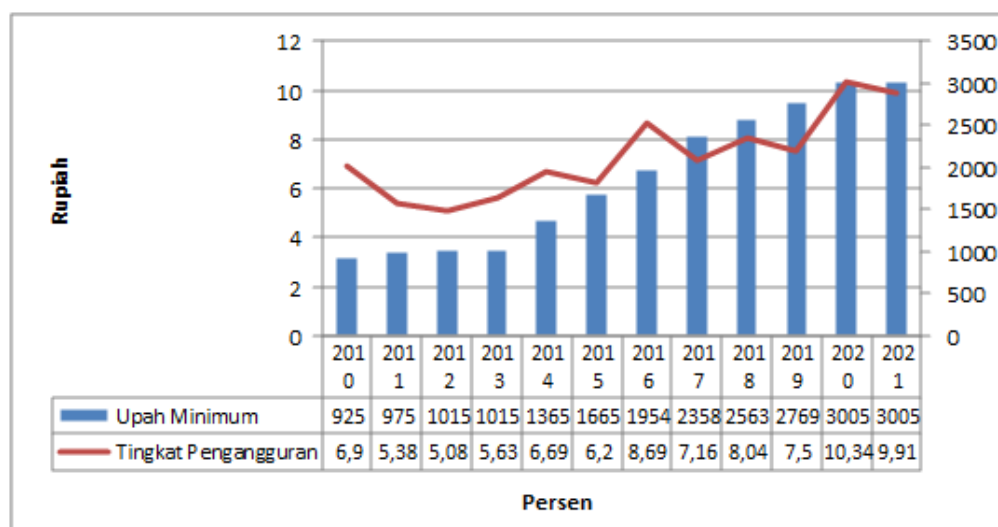
Sumber : BPS Indonesia 2021 (diolah)

Gambar 1.4 Jumlah Penduduk dan Persentase Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2021

Gambar 1.4 menunjukkan jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kestabilan atau memiliki nilai tetap dari tahun 2014 sampai tahun 2021. Jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan kebutuhan sumber daya alam akan meningkat yang semakin lama semakin berkurang dan meningkatkan jumlah tanggungan anggota keluarga sehingga akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Namun data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan

tingkat pengangguran, dalam data persentase jumlah penduduk dan pengangguran tahun 2010-2021.

Penelitian (Lindiarta, 2014) menjelaskan ketika jumlah penduduk meningkat dan ketika upah minimum meningkat maka perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja, sementara penawaran tenaga kerja lebih tinggi dari permintaan tenaga kerja, maka akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Penelitian Silaban (2020) menyatakan jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran. Selain itu faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu tingkat upah.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2021 (diolah)

Gambar 1.5 Persentase Pengangguran dan Upah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2021

Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa jumlah upah minimum menurut Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2010-2021 cenderung mengalami kenaikan, dari tahun 2017 sebesar 2.358.454 rupiah terus meningkat sampai tahun 2021 mencapai 4.453.251 dan data persentase pengangguran mengalami penurunan, dimana apabila suatu negara mengalami kenaikan upah maka akan berpengaruh

pada penurunan jumlah pengangguran. Namun data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan upah dan penurunan pengangguran memiliki hubungan negatif dalam data tersebut dari tahun 2010-2021 (Effendy,2018).

Menurut (Mankiw, 2000) mengatakan bahwa penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah, serikat pekerja, dan kalangan pengusaha pada suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap besarnya peningkatan pengangguran. Jika semakin tinggi besaran upah yang telah ditetapkan maka akan berakibatkan pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut, sehingga semakin tinggi tingkat upah maka akan berpengaruh pada tingginya tingkat pengangguran (Bayu Hadi, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi. Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tenaga kerja, yang mana bagian dari penduduk. Penyerapan tenaga kerja akan mengurangi pengangguran serta menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan dalam ekonomi makro yaitu penambahan PDB (Produk Domestik Bruto) yang mana terjadinya peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi menggunakan faktor produksi dari nilai yang dimiliki negara dan memiliki penduduk negara lain. Produk Domestik Bruto dapat

diukur jika dengan satuan untuk secara nasional atau menyeluruh dalam suatu negara.

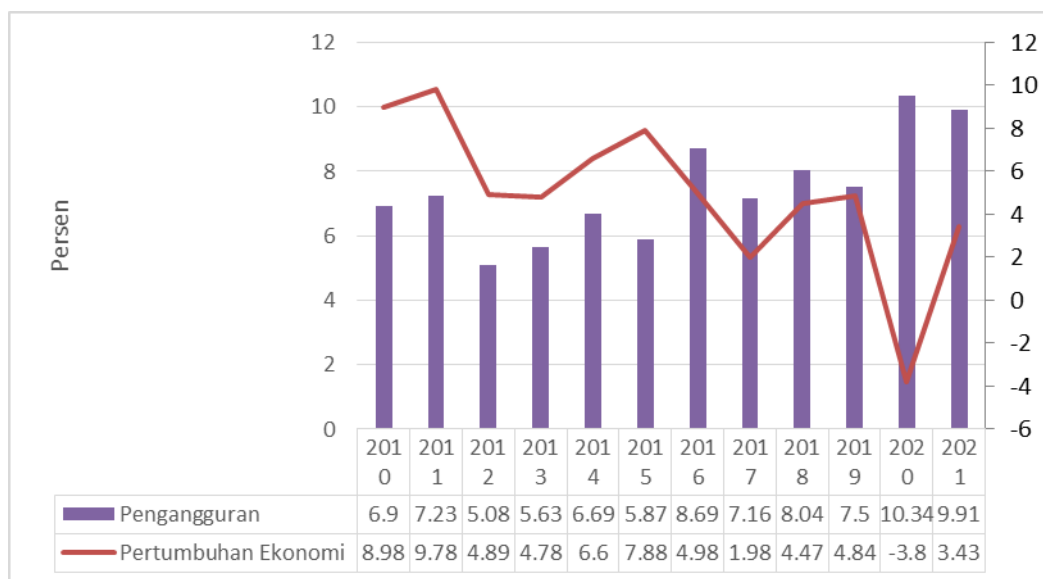
Menurut Romhadhoni (2019) Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar konstan, Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat berarti produksi dari jenis jasa maupun barang yang dihasilkan juga akan meningkat dimana dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, Sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan semakin menurun.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Secara umum meningkatnya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja dengan asumsi apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat di suatu wilayah, maka output dari seluruh kegiatan ekonomi akan meningkat. Meningkatnya output hasil dari kegiatan perekonomian akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap tingkat pengangguran dimana tenaga kerja akan diminta oleh suatu perusahaan sehingga dapat mengurangi pengangguran (Roby Cahyadi, 2018).

Penelitian (Kaufman dan Hotchkiss, 1999) mengungkapkan terjadi hubungan antara tingkat GDP yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran didasarkan pada Hukum Okun (Okun's Law) yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat GDP suatu negara atau daerah. Hukum Okun menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut juga akan meningkat yang berdampak pada penurunan jumlah pengangguran.

Dari hasil penelitian (Wijaya, 2014) menunjukkan hasil positif antara PDRB dan pengangguran, artinya bahwa PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara (Fadhilah, 2019). Sedangkan penelitian (Rahmah & Murgianto, 2016) menunjukkan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Surabaya.

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, bahwa semakin tinggi jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat pengangguran.

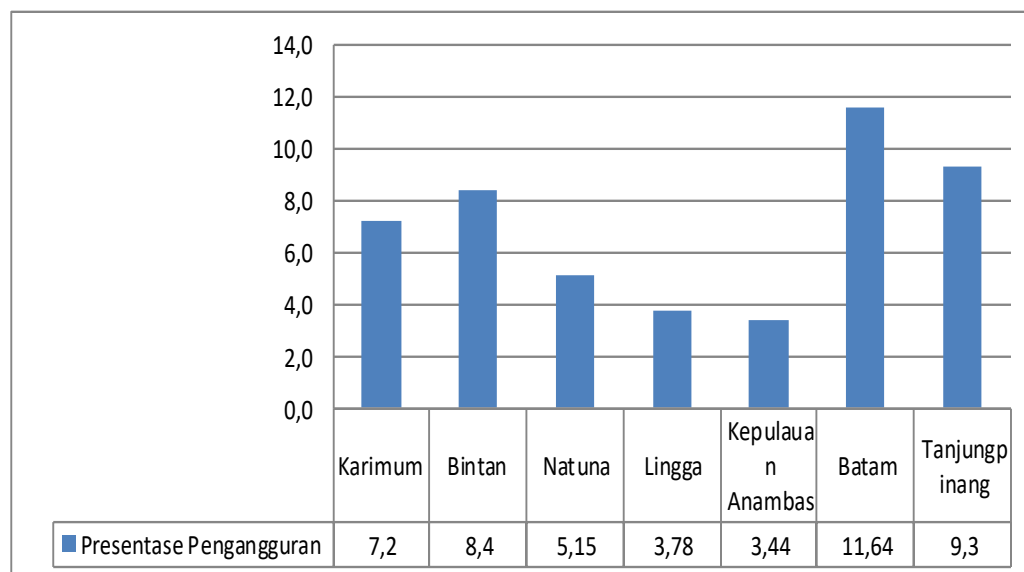


Sumber : BPS Indonesia (diolah) 2021

Gambar 1.6 Persentase Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2021

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dalam 6 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai tahun 2016 sama-

sama mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 sebesar 6.90 dalam persen sementara pengangguran juga mengalami peningkatan dengan data sebesar 8.98 persen. Pada tahun 2011 persentase pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan sebesar 7.23 persen dan pengangguran mengalami peningkatan sebesar 9.78 persen. Dari data persentase pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sehingga berdampak pada penurunan jumlah pengangguran. Dalam mengukur jumlah tingkat pengangguran di provinsi kepulauan riau dapat dilihat dari total persentase di kabupaten/kota.



Sumber : BPS Kepulauan Riau (diolah) 2022

Gambar 1.7 Rata-Rata Tingkat Pengangguran Sesudah Pandemi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021

Gambar 1.7 diatas menunjukkan persentase pengangguran menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2021. Persentase pengangguran tertinggi pada tahun 2021 pada kabupaten Batam dengan angka persentase sebesar 11.64

persen. Dan karimum merupakan kabupaten yang memiliki peringkat terendah dengan tingkat pengangguran sebesar 7,2 persen. Hasil usaha pemerintah yang belum merata dalam mengatasi masalah pengangguran menjadi penyebab angka pengangguran serta kemiskinan Provinsi Kepulauan Riau masih tinggi. Padahal dapat diketahui jika dampak dari pengangguran sangat buruk bagi perekonomian dan kesejahteraan suatu daerah.

Peneliti yang dilakukan oleh Hartanto (2016) melakukan penelitian terkait Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan PDRB Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel jumlah penduduk, pendidikan dan PDRB menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah pengangguran kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014, serta variabel upah terhadap jumlah pengangguran menunjukkan arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah orang yang menganggur di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu tersebut yakni pada variabel, kemudian lokasi dan tahun yang berbeda.

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif setiap tahunnya mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021. Dan jumlah pengangguran pada tahun 2021 mengalami fluktuatif sebesar 5.89 persen dari 3.43 persen, sedangkan jumlah penduduk mengalami kestabilan atau nilai tetap sebesar 10.18 persen dari tahun 2021 serta 8.97 persen pada tahun 2020, dan upah mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 4.453.251 rupiah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran,

Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran. Berdasarkan data dan pemikiran maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2010-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana Pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau?

1.3 Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, informasi dan pedoman bagi pengambil kebijakan serta peneliti lainnya yang berminat dibidang yang sama.

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut pengentasan pengangguran.
2. Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu ekonomi pembangunan mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberin pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau.